

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19) adalah penyakit menyebar yang diakibatkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2(SARS- CoV- 2)*. Ada 2 tipe *coronavirus* yang dikenal, bisa menimbulkan indikasi berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome(MERS)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS)*. Ciri serta indikasi umum peradangan *COVID- 19* antara lain indikasi pada saluran pernapasan seperti demam, batuk dan sesak nafas. Masa inkubasi rata- rata 5- 6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pasien yang terdiagnosa *COVID- 19* berat bisa menimbulkan pneumonia, sindrom respirasi kronis, gagal ginjal, hingga kematian(Kementrian Kesehatan RI, 2020).

World Health Organization (WHO) mengumumkan keadaan darurat kesehatan masyarakat secara global terkait wabah Covid-19 pada 30 Januari 2020. Pada tanggal 11 Februari 2020 WHO secara resmi menyatakan Covid-19 sebagai pandemi (Nguyen et al., 2020). Sejak kasus tersebut, peningkatan kasus Covid-19 di dunia setiap hari sampai total kasus konfirmasi COVID-19 global per tanggal 20 November 2020 adalah 56,624,938 kasus dengan 1,356,036 kematian (CFR 2,4%) di 219 Negara Terjangkit dan 178 Negara Transmisi lokal (WHO, 2022).

Di Asia Tenggara, berdasarkan data WHO (2020), negara Thailand merupakan negara pertama yang dikonfirmasi terdapat kasus Covid-19, yakni pada tanggal 13 Januari 2020. Namun, WHO mengungkapkan bahwa Indonesia menempati urutan pertama dengan jumlah kasus penderita Covid-19 tertinggi di Asia Tenggara, yakni 410.088 kasus. Kemudian, disusul oleh negara Filipina sebesar 380.729 orang dan Myanmar sebesar 52.706 orang. Meskipun keberadaan kasus Covid-19 di Indonesia baru pertama kali dikonfirmasi terjadi pada tanggal 2 Maret 2020.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan yang termuat dalam *website* resmi, data kasus Covid-19 hingga 16 Januari 2022 menunjukkan jumlah terpapar Covid-19 di Indonesia yang terkonfirmasi positif sebanyak 5.289.414 kasus, pasien sembuh sebanyak 4.593.185 kasus, dan meninggal 146.798 orang yang tersebar di 34 Provinsi. Adapun data di Sulawesi Selatan, angka kematian mencapai 2.242 kasus kematian akibat Covid-19, dari total kasus positif sebanyak 110.085 kasus (Kemenkes, 2022). Hasil penelitian pada beberapa negara terdampak Covid-19 mengungkapkan bahwa usia lebih tua (diatas 60 tahun) dan jenis kelamin laki-laki memiliki risiko kematian lebih besar daripada pasien yang berusia kurang dari 60 tahun. Jenis kelamin merupakan faktor risiko mortalitas pada pasien Covid-19, yakni pria lebih banyak meninggal dibanding wanita. Hal ini disebabkan adanya perbedaan mendasar dari sistem imunologi pada wanita dan pria, pola hidup yang berbeda, dan prevalensi merokok (Wenham et al., 2020). Angka kesembuhan pada pria lebih sedikit dibanding kelompok yang meninggal. Mortalitas yang tinggi dikaitkan dengan komorbiditas kronis yang lebih tinggi pada pria, misalnya hipertensi, kardiovaskuler, penyakit paru dan merokok (The Lancet, 2020).

Komorbid merupakan penyakit tambahan berupa penyakit fisik maupun psikis selain dari kondisi utama pasien, yang memperburuk kondisi pasien (Yonata, 2016). Dalam salah satu penelitian menunjukkan bahwa diantara faktor-faktor risiko yang berkaitan dengan covid 19 diantaranya usia, jenis kelamin, infeksi nosokomial, penyakit komorbid kardiovaskuler, PPOK, diabetes melitus (Ratna Hidayani et al., 2020). Diantara komorbid yang juga memperparah gejala dan risiko kematian covid-19 adalah pasien dengan DM Tipe 2 (Lestari & Ichsan, 2021). Penyakit komorbid hipertensi dan kardiovaskular mengakibatkan keparahan penderita Covid-19.

Khususnya pada pria usia 45-60 tahun. Paparan virus corona mengakibatkan peningkatan angka kematian selama pandemic.

Penelitian lain membuktikan bahwa defisiensi Vitamin D menyebabkan penurunan sistem kekebalan tubuh yang mengakibatkan badai sitokin serta memperberat manifestasi klinis hingga kegagalan fungsi organ hingga risiko mortalitas pasien Covid-19 (Satria et al., 2020). Diantara faktor risiko yang juga dapat mempengaruhi kondisi pasien Covid-19 adalah pasien dengan obesitas. Sebuah studi menyatakan bahwa pasien Covid-19 yang obesitas memiliki risiko kematian tiga kali lipat lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki indeks massa tubuh normal (Giacomelli et al., 2020). Obesitas merupakan factor risiko yang sangat besar terhadap kerentanan dan keparahan pada pasien Covid-19, dikaitkan dengan perubahan nutrisi, gaya hidup, penyakit jantung, penyakit pernapasan, penyakit ginjal, sistem imunologis yang dapat berkomplikasi infeksi SARS-CoV-2.

Penderita yang terkonfirmasi COVID- 19 dengan umur lanjut dan mempunyai penyakit komorbid mempunyai indikasi yang lebih berat sehingga harus dilakukan perawatan. Penyakit komorbid(penyakit penyerta) seperti diabetes melitus,hipertensi,kanker,asma dan Penyakit Paru Obstruksi Kronik(PPOK) dan lain- lain(Kementrian Kesehatan RI, 2020).Faktor vaksinasi Covid-19 juga dapat meringankan gejala yang ditimbulkan terhadap pasien yang di rawat di RSUD Yowari dan kasus yang berat dan menyebabkan meninggal adalah pasien yang belum di vaksinasi Covid-19

Provinsi Papua adalah salah satu provinsi di Indonesia yang mendapat dampak penyebaran COVID- 19, sampai dengan tanggal 31 Desember 2021 Satuan Gugus Tugas COVID- 19(SATGAS COVID- 19)

mendata sebanyak 42.939 kasus positif COVID-19 dengan 1.231 kematian (CFR 2,87%). Salah satu kabupaten dengan kasus kematian paling tinggi yaitu Kabupaten Jayapura, jumlah kasus paling tinggi 3.101 kasus dengan 119 kematian (CFR 3,83%) dan angka kematian 38,37 kasus per 100.000 penduduk. Hal ini menjadikan Kabupaten Jayapura sebagai kabupaten dengan tingkat kematian nomor 5 di Provinsi Papua setelah Kota Jayapura, Kabupaten Merauke, Kabupaten Mimika dan Kabupaten Biak Numfor (SATGAS COVID-19 Provinsi Papua, 2021).

Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Jayapura untuk menekan laju penyebaran COVID-19 adalah dengan di tetapkannya Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Yowari menjadi salah satu rumah sakit rujukan penderita COVID-19 di Kabupaten Jayapura dengan pelaporan informasi yang akurat. RSUD Yowari adalah rumah sakit Pemerintah tipe C yang didukung dengan layanan dokter spesialis dan ditunjang dengan sarana kedokteran yang lain. Tidak hanya itu, RSUD Yowari sebagai rumah sakit rujukan faskes tingkat 1.

Bersumber pada informasi morbiditas rawat inap RSUD Yowari Kabupaten Jayapura tahun 2020 menunjukkan jumlah kasus kematian non COVID-19 sebanyak 234 orang (CFR 3,5%). Sebaliknya kasus kematian akibat COVID-19 di tahun 2020 hingga dengan tahun 2021 sebanyak 21 orang (CFR 8,4%).

Dari data kasus yang diuraikan dan faktor risiko pada pasien dengan Covid-19, maka perlu identifikasi gambarana kejadian kematian pada pasien Covid-19 sebagai acuan dalam memberikan penanganan yang tepat di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berbagai data menunjukkan pasien yang terpapar terus meningkat. Dengan varian baru Covid-19 yang menimbulkan gejala yang ringan hingga berat. Akibatnya berdampak pada perburukan pasien hingga kematian. Dengan adanya data yang menunjang sangat penting untuk mengidentifikasi serta meminimalkan potensial resiko agar dapat mengantisipasi peningkatan angka kematian akibat Covid-19. Olehnya itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana gambaran kejadian kematian pada pasien Covid-19 di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura ?”*.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui karakteristik angka kematian pada pasien Covid-19 di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- 1) Mengetahui karakteristik umur, jenis kelamin, suku, lama rawat, status vaksinasi pasien Covid-19 yang dirawat dan meninggal di RSUD Yowari Kabupaten Jayapura.
- 2) Mengetahui penyakit-penyakit penyerta (komorbid) yang dapat mempengaruhi atau memperberat gejala pasien Covid-19 hingga mengakibatkan kematian.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan, sumber data pengetahuan serta bahan referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kematian penderita COVID- 19. Tidak hanya itu, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti berikutnya.

2) Manfaat Praktis

a. Untuk Rumah Sakit

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data faktor- faktor yang berhubungan dengan kematian penderita COVID- 19 sehingga bisa dijadikan salah satu pertimbangan dalam perencanaan dan tindak lanjut pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan penyakit peradangan pada pernafasan.

b. Untuk Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pengetahuan masyarakat tentang penyakit *COVID-19* dan factor- faktor yang berkaitan dengan kematian Penderita *COVID-19*, sehingga warga bisa memotivasi diri untuk senantiasa melindungi kesehatan diri serta orang lain.

c. Untuk peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian dalam menciptakan, menganalisis dan melihat permasalahan yang terjadi di lapangan. Tidak hanya itu penelitian ini juga menjadi pengalaman baru bagi daerah peneliti yang lain di daerah masing - masing.

E. Keaslian Penelitian

Sebagian penelitian ini sudah dilakukan. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada tempat penelitian, tahun penerapan, variabel yang diteliti, serta desain penelitian. Peneliti yang sempat dicoba sebagai berikut :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
1	<i>Death analysis of 10 major diseases before and during pandemic in Papua Province, Indonesia, 2020</i> / Hasmi, Bouway, D. Y.; Ruru, Y.	2021	studi <i>mix method</i>	<p>Hasil penelitian menunjukkan peningkatan jumlah kematian penyakit sebelum dan selama <i>COVID-19</i>, dengan peningkatan sebesar 71 persen. Penyebab peningkatan angka <i>COVID-19</i> adalah karena kesalahpahaman tentang sehat perilaku masyarakat yang terlambat berobat. Kematian menjadi penyebab utama kematian. Di RSUD Yowari, Kabupaten Jayapura, orang yang meninggal karena 10 besar penyakit sebelum <i>COVID-19</i> berusia 26-45 tahun, yakni 11 orang (34,4 persen). Sedangkan promotif dan preventif merupakan strategi pemerintah Kesehatan) untuk menurunkan angka kematian dari 10 penyakit teratas selama pandemi <i>COVID-19</i>.</p>

No	Judul/Peneliti/Lokasi	Tahun	Desain	Hasil Penelitian
2	Diabetes Melitus Sebagai Faktor Risiko Keparahan dan Kematian Pasien Covid-19: Meta-Analisis / Nining Lestari dan Burhannudin Ichsan	2021	<i>Systematic Review dan meta-analisis</i>	Penelitian ini menganalisis 10 artikel dan mendapati bahwa DM tipe 2 meningkatkan keparahan <i>COVID-19</i> (aOR = 1,15; 95% CI= 1,11-2,15; p=0,004) meningkatkan kematian <i>COVID-19</i> (aOR = 1,65; 95% CI = 1,27-2,16; p< 0,001). Kesimpulannya bahwa diabetes melitus tipe 2 meningkatkan risiko keparahan dan kematian pasien <i>COVID-19</i> .
3	Analisis Faktor Risiko Kematian Akibat <i>Infeksi COVID-19</i> : Systematic Review / Moch. Didik Nugraha / database online Proquest, SCOPUS, dan Science Direct	2021	<i>Systematic review</i>	Ada beberapa faktor risiko kematian pada pasien terinfeksi risiko tersebut perlu dilakukan pengkajian dini dalam <i>COVID-19</i> untuk meminimalkan risiko kematian akibat. Diantaranya adalah faktor karakteristik (usia dan jenis penyakit kronis (<i>komorbiditas</i>), faktor gizi (obesitas) dan laboratorium darah. Faktor yang dapat dikendalikan oleh pengendalian faktor <i>IMT</i> dengan menghitung kebutuhan intake pasien. Faktor risiko tersebut perlu dilakukan saat pengkajian awal dalam penanganan pasien <i>COVID-19</i> untuk meminimalisir risiko kematian akibat <i>COVID-19</i> .